

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penelitian partisipasi anggaran yang berbasis pada motivasi sudah banyak dilakukan. Namun, menurut Covaleski *et al.* (2003) dan Shields and Shields (1998) dalam Wong *et al.* (2010:1), penelitian-penelitian tersebut masih memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasannya yaitu kebanyakan penelitian partisipasi anggaran berbasis motivasi belum membedakan bentuk motivasi dan belum mengasumsikan alasan umum yang mendasari motivasi.

Sekarang ini ada beberapa penelitian partisipasi anggaran dengan basis motivasi yang sudah membedakan bentuk motivasi. Akan tetapi, sejauh ini kebanyakan penelitian tersebut masih membedakan motivasi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik., misalnya penelitian partisipasi anggaran oleh Fahrianta dan Ghozali (2002). Seseorang dikatakan termotivasi secara intrinsik jika dia melakukan partisipasi anggaran berdasarkan dorongan dari dirinya sendiri, misalnya mendapat kepuasan dan prestasi hanya dengan sekedar berpartisipasi. Di sisi lain, seseorang dikatakan termotivasi secara ekstrinsik jika dia berpartisipasi sebagai sarana untuk mencapai beberapa tujuan terpisah, misalnya untuk mendapat bonus atau hadiah dan menghindari sanksi.

Berdasar pada keterbatasan-keterbatasan penelitian tersebut, Wong *et al.* (2010) lebih jauh membedakan motivasi dalam penelitian mereka

berdasarkan teori *self-determination* oleh Gagne dan Deci (2005) yang dikutip oleh Wong *et al.* (2010:2), khususnya untuk motivasi ekstrinsik dibedakan menjadi motivasi ekstrinsik otonom dan motivasi ekstrinsik dikendalikan (tidak otonom). Dalam konteks ini, individu akan termotivasi oleh motivasi ekstrinsik otonom jika mereka benar-benar diidentifikasi dengan nilai partisipasi anggaran bagi dirinya, sedangkan mereka akan termotivasi oleh motivasi ekstrinsik dikendalikan jika mereka berpartisipasi karena mereka ditekan oleh kekuatan eksternal atau kekuatan internal perasaan mereka sendiri (Wong *et al.*, 2010:134).

Wong *et al.* (2010) menambahkan variabel antesenden untuk motivasi, yaitu komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan, untuk mengatasi keterbatasan berikutnya, yaitu belum adanya alasan umum yang mendasari motivasi. Variabel komitmen organisasi sebagai antesenden motivasi karena komitmen merupakan dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi. Porter *et al.* (1974) menyatakan bahwa individu yang memiliki komitmen organisasi akan berpandangan positif dan berusaha berbuat yang terbaik bagi organisasi. Oleh karena itu, komitmen organisasi akan mempengaruhi motivasi individu untuk melakukan suatu hal. Alasan penambahan variabel ketidakpastian lingkungan berdasarkan pernyataan Deci dan Ryan (2000) yang dikutip oleh Wong *et al.* (2010) yaitu ketidakpastian lingkungan akan berpengaruh terhadap motivasi untuk partisipasi anggaran.

Penelitian Wong *et al.* (2010) memang telah banyak memperbaiki kelemahan-kelemahan penelitian sebelumnya, tetapi penelitian tersebut masih memiliki kelemahan, yaitu sampel penelitian berasal dari satu organisasi tunggal, yaitu suatu Bank Internasional di Hongkong. Hal tersebut menyebabkan adanya keterbatasan validitas eksternal penelitian Wong *et al.* (2010). Di samping itu, pada hasil penelitian Wong *et al.* (2010) terjadi penolakan beberapa hipotesis sehingga beberapa hasil penelitiannya bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian Wong *et al.* (2010) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap motivasi intrinsik. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Deci *et al.* (2000) dalam Wong *et al.* (2010) yaitu ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap motivasi intrinsik individu untuk berpartisipasi. Selain itu, hasil penelitian Wong *et al.* (2010) yang menyatakan ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif terhadap tingkat partisipasi anggaran, bertentangan dengan pernyataan Brownell dan Hirst (1986) dalam Wong *et al.* (2010), yaitu ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan membuat manajer lebih sering berpartisipasi dalam mendapatkan informasi lebih untuk mengatasi peristiwa tak terduga. Keterbatasan penelitian Wong *et al.* ini mendorong peneliti untuk melakukan replikasi atas penelitian Wong *et al.*

Penelitian partisipasi anggaran yang berbasis motivasi yang menggunakan teori *self-determination* masih jarang dilakukan, khususnya di Indonesia. Padahal hasil penelitian Wong *et al.* (2010) menyatakan bahwa

tidak semua motivasi akan berpengaruh positif terhadap kinerja. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik otonom memang akan berpengaruh positif terhadap kinerja. Akan tetapi, motivasi ekstrinsik dikendalikan justru berpengaruh negatif terhadap kinerja. Sementara itu, hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai partisipasi anggaran berbasis motivasi, seperti penelitian Fahrianta dan Ghazali (2002) dan Pramesthiningtyas (2011), menunjukkan bahwa motivasi akan berpengaruh positif terhadap kinerja. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi anggaran berbasis motivasi yang berdasarkan teori *self-determination* tersebut menjadi penting untuk diteliti karena setiap perusahaan pasti tidak ingin kinerjanya menjadi semakin rendah atau menurun.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wong *et al.* (2010) adalah penelitian dilakukan di organisasi sektor publik, yaitu Rumah Sakit yang berlokasi di Semarang. Pengambilan sampel yang berasal dari seluruh rumah sakit di Semarang tersebut sekaligus dapat memperbaiki keterbatasan validitas eksternal Wong *et al.* (2010), di mana sampel penelitiannya masih menggunakan sampel dari organisasi tunggal.

Thompson (1967) dalam Williams (1990) sebagaimana dikutip oleh Ahmad dan Fatima (2008) mendorong para peneliti untuk meneliti partisipasi anggaran dalam organisasi sektor publik. Williams (dikutip oleh Ahmad dan Fatima, 2008) menyatakan bahwa penelitian mengenai hubungan partisipasi anggaran dan kinerja manajerial dalam organisasi sektor publik adalah penting. Namun, literatur sampai saat ini, telah melalaikan penelitian

terkait hubungan partisipasi anggaran dan kinerja manajerial pada organisasi sektor publik, khususnya di negara-negara berkembang seperti di Indonesia.

Anggaran pada sektor publik terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter yang menggunakan dana milik masyarakat. Hal inilah yang menjadi perbedaan dengan anggaran sektor swasta karena tidak berhubungan dengan pengalokasian dana dari masyarakat (Sardjito dan Osmad, 2007). Anggaran sektor publik umumnya dipublikasikan secara terbuka kepada masyarakat. Oleh karena itu, pertanggungjawaban organisasi sektor publik tidak hanya bersifat vertikal (pertanggungjawaban pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi), tetapi juga bersifat horisontal (pertanggungjawaban kepada masyarakat luas). Ini akan mendorong pembuatan anggaran yang lebih serius dan tentunya kegiatan partisipasi anggaran akan menjadi suatu hal yang penting dalam organisasi sektor publik.

Yuliati (2009) menyatakan bahwa rumah sakit bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dengan tidak mengutamakan perolehan laba atau *non-profit oriented*. Akan tetapi, rumah sakit tetap harus memperhatikan laba karena diperlukan untuk menjaga keberlanjutan usaha rumah sakit. Oleh karena itu, perencanaan anggaran menjadi suatu hal yang penting bagi rumah sakit. Perencanaan anggaran juga dapat mendukung rumah sakit dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

Saat ini rumah sakit telah berkembang menjadi suatu perusahaan yang multiproduk. Hal tersebut mengakibatkan manajemen rumah sakit, termasuk dalam hal anggaran, menjadi semakin kompleks. Rumah sakit memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lain yaitu manajemen rumah sakit pada umumnya juga dipegang oleh para profesional yang terdiri dari para dokter, perawat dan para ahli kesehatan (Yuliati, 2009). Selain dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu, para profesional tersebut diharapkan mampu menyusun anggaran yang digunakan sebagai alat perencanaan, koordinasi dan pengendalian sesuai dengan sasaran dan tujuan usahanya, serta penilaian prestasi manajer dalam merealisasikan anggaran. Penyusunan anggaran rumah sakit tidak hanya melibatkan manajemen fungsional rumah sakit, tetapi juga harus melibatkan unit-unit pelayanan strategis di rumah sakit. Selain itu, jumlah rumah sakit di Semarang yang relatif banyak dan tingkat persaingan rumah sakit yang tinggi, semakin menekankan pentingnya perencanaan penyusunan anggaran yang matang, terutama pada proses partisipasi anggaran, untuk menjaga kinerja rumah sakit tetap baik dengan pengeluaran biaya yang ekonomis (Adrianto, 2008). Oleh karena itu, objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit dengan lokasi penelitian berada di Semarang.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diberi judul **“ANALISIS ANTESENDEN DAN KONSEKUENSI ATAS MOTIVASI UNTUK PARTISIPASI ANGGARAN”**

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan merupakan antesenden dari motivasi intrinsik, ekstrinsik otonom, ekstrinsik dikendalikan, serta tingkat partisipasi anggaran?
2. Apakah tingkat partisipasi anggaran dan kinerja merupakan konsekuensi dari motivasi intrinsik, ekstrinsik otonom, dan ekstrinsik dikendalikan?
3. Apakah tingkat partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris, dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bahwa komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan merupakan antesenden dari motivasi intrinsik, ekstrinsik otonom, ekstrinsik dikendalikan, serta tingkat partisipasi anggaran.
2. Untuk mengetahui bahwa tingkat partisipasi anggaran merupakan konsekuensi dari motivasi intrinsik, ekstrinsik otonom, dan ekstrinsik dikendalikan.
3. Untuk mengetahui bahwa tingkat partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain yang membutuhkan antara lain :

a. **Kontribusi Teori:**

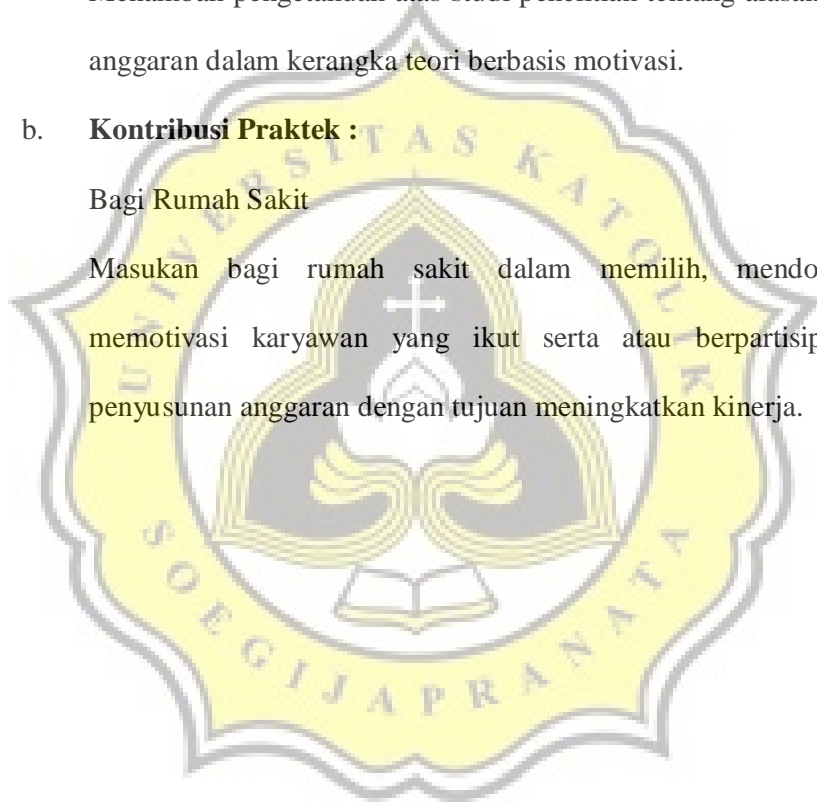
Bagi literatur akuntansi

Menambah pengetahuan atas studi penelitian tentang alasan partisipasi anggaran dalam kerangka teori berbasis motivasi.

b. **Kontribusi Praktek :**

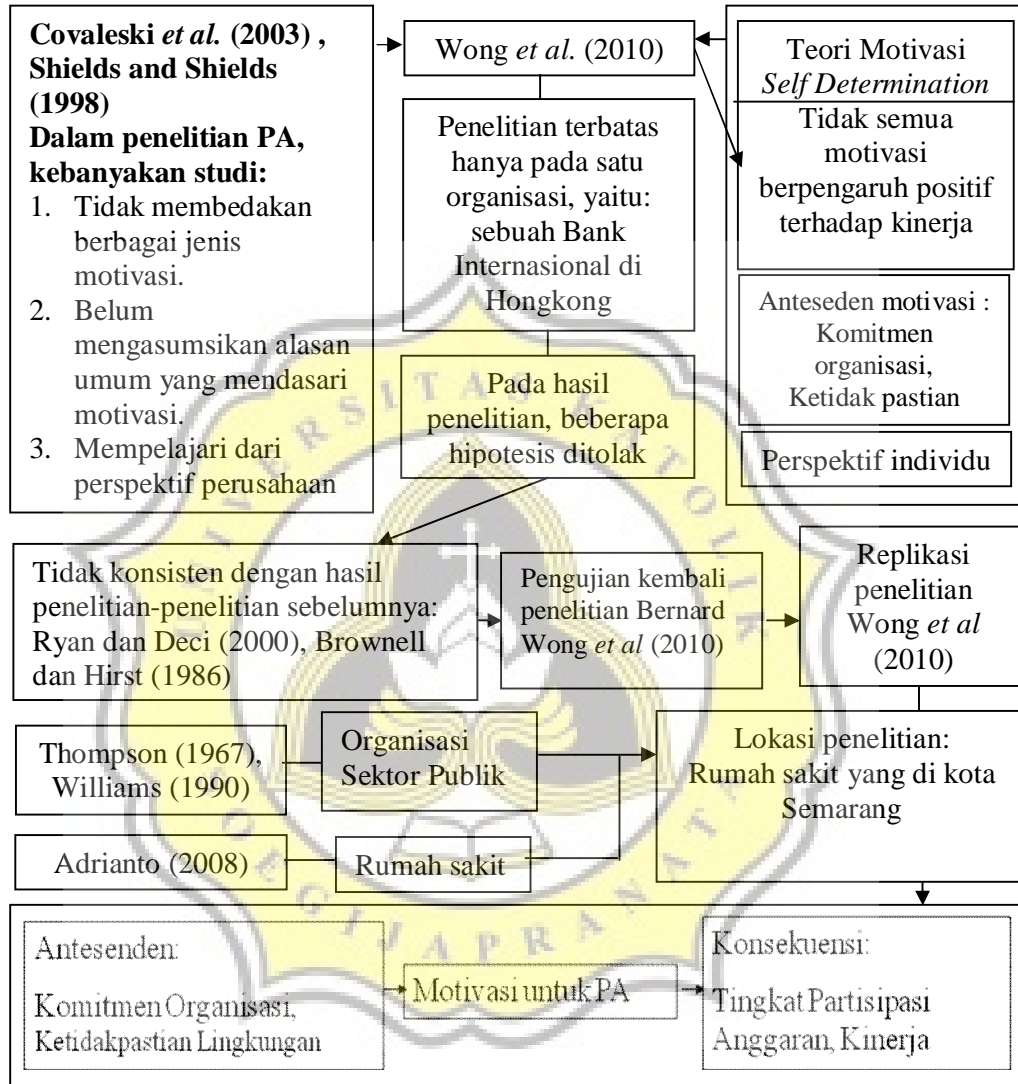
Bagi Rumah Sakit

Masukan bagi rumah sakit dalam memilih, mendorong, dan memotivasi karyawan yang ikut serta atau berpartisipasi dalam penyusunan anggaran dengan tujuan meningkatkan kinerja.



1.5. Kerangka Penelitian

Gambar 1. Kerangka Pikir



Penelitian ini merupakan replikasi penelitian dari Wong et al. (2010).

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh motivasi untuk partisipasi anggaran terhadap tingkat partisipasi anggaran dan kinerja dengan variabel antesenden dari motivasi, yaitu komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan. Motivasi untuk partisipasi anggaran dibedakan menjadi tiga

berdasarkan teori *Self-Determination*, yaitu motivasi intrinsik, ekstrinsik otonom, dan ekstrinsik dikendalikan (tidak otonom). Penelitian dilakukan di rumah sakit kota Semarang dengan alasan pentingnya penganggaran bagi rumah sakit di Semarang, terutama pada proses partisipasi anggaran karena rumah sakit memiliki karakteristik yang berbeda dibanding perusahaan lain, yaitu jumlah persaingan yang tinggi, tujuan rumah sakit yang memaksimalkan pelayanan (profit bukan sebagai tujuan utama), dan manajemen rumah sakit yang lebih kompleks.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang sampel penelitian, sumber dan jenis data, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, teknik pengumpulan data, alat analisis data, teknik pengukuran dan pengolahan data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang analisis dan pembahasan data yang akan menguraikan berbagai perhitungan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dari analisa yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.

